

Hubungan Karakteristik, Perilaku dan Psikis Masyarakat Dengan Kejadian Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai

Azura Maharani Lubis (1), Zaim Anshari (2)

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sumatera Utara
Jalan STM No. 77, Kelurahan Suka Maju, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara

^{a)}Corresponding author: zaim.anshari@fk.uisu.ac.id
^{b)}azuramaharani89@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan/penambahan jumlah pasien yang terjangkit virus Covid-19 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penyebaran virus covid-19 maupun perilaku masyarakat untuk hidup higienis dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan yang direkomendasikan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, dirasa penting untuk mengkaji hubungan karakteristik, perilaku dan psikis masyarakat dengan kejadian pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*, bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik, perilaku dan psikis Masyarakat dengan kejadian pandemi Covid 19 di Wilayah kerja Puskesmas Sukaramai, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan karakteristik, perilaku dan psikis masyarakat dengan kejadian pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaramai dan berdasarkan model persamaan regresi logistik ganda menunjukkan bahwa Masyarakat yang memiliki sikap dan tindakan baik serta mempunyai persepsi dan motivasi baik berpeluang tidak memiliki dampak akibat pandemi Covid-19, yang paling berpengaruh terhadap dampak pandemi Covid-19 adalah variabel motivasi.

Kata Kunci : Karakteristik, Perilaku, Kondisi Psikis, Covid-19

ABSTRACT

The increase in the number of patients infected with the Covid-19 virus can be influenced by various factors, including the lack of public knowledge regarding the spread of the COVID-19 virus as well as community behavior to live hygienically and healthily and comply with health protocols recommended by health workers. Therefore, it is important to examine the relationship between the characteristics, behavior and psychology of the community with the occurrence of the Covid-19 pandemic. This research is an observational analytic study with a cross sectional design, aiming to analyze the relationship between the characteristics, behavior and psychology of the community with the occurrence of the Covid 19 pandemic in the Sukaramai Community Health Center working area, Medan Area District, Medan City. Based on the results of research on the relationship between community characteristics, behavior and psychology with the occurrence of the Covid-19 pandemic in the Sukaramai Community Health Center working area and based on the multiple logistic regression equation model, it shows that people who have good attitudes and actions and have good perceptions and motivations are likely to have no impact due to the pandemic. Covid-19, the most influential on the impact of the Covid-19 pandemic is the motivational variable.

Keywords : Characteristics, Behavior, Psychological Condition, Covid-19.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya Virus baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori. Banyak kasus awal yang terjadi dan diketahui karena paparan yang sama yaitu pasar laut Huanan yang juga menjual hewan liar. Setelah dilakukan penelitian sampel pada pasar laut Huanan di berbagai laboratorium untuk mengetahui etiologi tersebut, pada 31 Desember 2019 Cina memberitahukan wabah tersebut pada *World Health Organization/WHO* (Singhal, 2020). Wabah ini diberi nama *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus-2* (SARS-CoV-2). Penyebaran Virus ini telah memberikan dampak luas secara sosial dan ekonomi. Masih banyak kontroversi seputar penyakit ini, termasuk dalam aspek penegakkan diagnosis, tata laksana, hingga pencegahan (Susilo, et al., 2020). Menurut data *WHO* pertanggal 8 Juli 2020 terdapat 11,9 juta orang terinfeksi virus corona dan masih akan terus bertambah dari hari ke harinya. Dari jumlah tersebut, sebanyak 6.841.773 pasien dinyatakan telah sembuh, dan tercatat sebanyak 545.586 orang meninggal dunia (WHO, 2020). Virus ini telah terdeteksi hingga di 202 negara di lima benua telah ada 575.444 kasus dan di Indonesia terinfeksi virus corona sebanyak 68.079 kasus sampai Juli 2020 (Kemenkes, 2020). Pada wilayah Aceh dibulan juli 2020 terdapat kasus terinfeksi virus Corona sebanyak 66 kasus (Amirullah, 2020). Saat ini, tanggal 19 Agustus 2021 di Indonesia tercatat ada sebanyak 3.930.300 kasus positif yang dilaporkan dan diantaranya: 3.472.915 pasien dinyatakan telah sembuh dan sebanyak 122.633 orang pasien dinyatakan meninggal dengan *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 3,1%). Menurut data tersebut, berarti masih ada 334.572 pasien positif Covid-19 dengan persentase CFR mencapai 8,75 persen. Berdasarkan data tersebut, seperti yang dilansir Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menyebutkan bahwasanya provinsi DKI Jakarta masih memegang peringkat tertinggi dengan jumlah kasus positif sebanyak 2186 kasus, disusul oleh Jawa Barat 540 kasus positif, dan peringkat ketiga yakni Jawa Timur dengan 440 kasus positif. Pemerintah juga secara aktif memberlakukan tes cepat (*rapid test*) di berbagai daerah guna mendeteksi orang-orang yang terinfeksi Covid-19 sedini mungkin. Namun pada beberapa kasus, ada penderita yang tidak memiliki tanda-tanda atau gejala yang menunjukkan bahwa pasien terinfeksi virus Covid-19. Penderita yang demikian lebih dikenal dengan istilah Orang Tanpa Gejala (OTG). Data pertanggal 5 Maret 2021 menunjukkan bahwa total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 05 Maret 2021 adalah 115,289,961 kasus dengan 2,564,560 kematian (CFR 2,2%) di 222 Negara Terjangkit dan 187 Negara Transmisi lokal. Adapun di Indonesia sendiri terdapat 1,368,069 kasus dengan CFR sebesar 2,7% (Kemenkes, 2021). Jumlah pasien terkonfirmasi positif Covid-19 secara kumulatif di Sumatra Utara (SUMUT) per tanggal 5 Maret 2021 adalah sebesar 25,164 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 851 orang. Menurut data jumlah pasien terkonfirmasi dari tanggal 4-5 Maret 2021, tercatat 99 kasus tambahan dengan penambahan jumlah kematian 4 orang pasien (Republika, 2021). Peningkatan/penambahan jumlah pasien yang terjangkit virus Covid-19 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat terkait penyebaran virus covid-19 maupun perilaku masyarakat untuk hidup higienis dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan yang direkomendasikan tenaga kesehatan. Faktor-faktor ini sangat besar pengaruhnya sebagaimana yang dinyatakan oleh (Ruhana & Burhani, 2020) yang menyatakan bahwa mayoritas responden yang berpendidikan sarjana telah memahami bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang berbahaya dan 95,12% responden mengetahui berbagai kebijakan/imbauan terkait pencegahan Covid-19, namun hanya ada sekitar 59,36% yang secara berkelanjutan mengikuti protokol kesehatan dan imbauan Pemerintah. Adapun

dalam hal sikap dalam menyingkapi penyebaran virus Covid-19, mayoritas responden yang siap mematuhi butir-butir protokol kesehatan dan kebijakan terkait pencegahan penyebaran Covid-19, termasuk kebijakan keagamaan.

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu mendapatkan data mengenai hubungan karakteristik, perilaku dan psikis masyarakat dengan kejadian Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai.

3. Tujuan Program

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendapatkan data mengenai hubungan karakteristik, perilaku, dan psikis masyarakat dengan kejadian Pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan Gencarnya informasi yang berkaitan dengan penyebaran virus covid-19, terlebih lagi dengan banyaknya informasi yang menyesatkan berkemungkinan menyebabkan masyarakat mengalami distres, cemas, gejala obsesif kompulsif dan permasalahan psikologis lainnya (Hanum, 2020). Untuk itu, dalam mendukung pemerintah mengambil kebijakan untuk mengatasi permasalahan penyebaran Covid-19 di masyarakat, perlu dilakukan pengkajian terhadap hubungan karakteristik, perilaku, dan psikis masyarakat dengan kejadian pandemi Covid-19.

4. Manfaat Program

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi kepada masyarakat dari hasil data mengenai hubungan karakteristik, perilaku dan psikis masyarakat dengan kejadian Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai..

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*, bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik, perilaku dan psikis Masyarakat dengan kejadian pandemi Covid 19 di Wilayah kerja Puskesmas Sukaramai, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari pengumpulan data, yaitu dari bulan Juni sampai Oktober 2021. Populasi Masyarakat usia 25 tahun – 60 tahun. Populasi Masyarakat yang terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 115 orang berada di wilayah kerja Puskesmas Sukaramai, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Kelompok sampel dalam penelitian ini terdiri dari Masyarakat yang berusia 25 tahun – 60 tahun yang berobat ke Puskesmas Sukaramai, Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Teknik *sampling* yang akan digunakan untuk penarikan sampel adalah *technique fixed diseases sampling* yang merupakan prosedur pemilihan berdasarkan status penyakit (yang sudah pernah menderita Covid-19) atau kasus subyek, sedangkan status paparan subyek bervariasi mengikuti status penyakit subyek yang sudah *fixed* yang terpapar atau OTG, Orang Tanpa Gejala dengan jumlah 51 sampel. Data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis data yaitu: data primer yang diperoleh dari responden (sampel) secara langsung melalui wawancara serta berpedoman pada kuesioner yang telah disusun serta data sekunder yang diperoleh melalui pencatatan dari dokumen Puskesmas Sukaramai, Kecamatan Medan Area, Kota Medan.

III. HASIL

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan responden menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, paling banyak berpendidikan rendah yaitu sebanyak 56,86%, sedangkan responden yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 43,14%. Adapun berdasarkan jenis pekerjaan responden menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja sebanyak 27,45%. Data terkait karakteristik responden dinyatakan pada **tabel 1**. Sikap responden kelompok kasus didasarkan pada jawaban pada tiap butir soal menunjukkan bahwa sebagian besar responden (29,4%) banyak yang sangat tidak setuju tentang pernyataan bahwa infeksi Covid-19 dapat menimbulkan komplikasi sehingga tidak dapat disembuhkan. Adapun terkait pernyataan bahwa Covid-19 dapat menular melalui benda-benda yang dipegang penderita yang terinfeksi Covid-19 adalah sebanyak 49,0%. Data tentang perilaku responden terhadap pandemi Covid-19 secara lengkap dinyatakan pada **tabel 2**. Terkait persepsi responden kelompok kasus yang didasarkan pada jawaban pada tiap butir soal menunjukkan bahwa sebagian besar responden banyak yang sangat tidak setuju pada pernyataan nomor 3,4,7 masing-masing 17 orang (33,3%), sedangkan responden yang paling banyak menjawab sangat setuju pada pernyataan nomor 8 tentang cara menyikapi Covid yaitu menjaga kebersihan diri dan lingkungan yaitu 18 orang (35,3%). motivasi responden kelompok kasus didasarkan pada jawaban pada tiap butir soal menunjukkan bahwa sebagian besar responden banyak yang sangat tidak setuju pada pernyataan nomor 1 dan 6 masing-masing 4 orang (7,8%), sedangkan responden yang paling banyak menjawab sangat setuju pada pernyataan nomor 2,3,4,5 masing-masing 15 orang (29,4%). Data tentang persepsi pasien terhadap pandemi Covid-19 secara lengkap dinyatakan dalam **tabel**

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden terhadap Pandemi Covid-19

Karakteristik	Responden		P
	Jlh	%	
Umur			0,151
25-40 tahun	20	39,22	
41-60 tahun	31	60,78	
Total	51	100,0	
Pendidikan			0,116
Tinggi (Diploma dan Sarjana)	22	43,14	
Rendah (SD, SMP, SMA)	29	56,86	
Total	51	100,0	
Pekerjaan			0,357
Tidak bekerja	14	27,45	
Bekerja	37	72,55	
Total	51	100,0	

Tabel 2. Gambaran Perilaku Responden terhadap Pandemi Covid-19

Perilaku	Kasus		P
	Jlh	%	
Sikap			0,151*
Positif	41	80,4	
Negatif	10	19,6	
Total	51	100,0	
Tindakan			0,357*
Positif	39	76,5	

Negatif	12	23,5	
Total	51	100,0	

Tabel 3. Gambaran Psikis Responden terhadap Pandemi Covid-19

Psikis	Kasus		P
	Jlh	%	
Persepsi			0,0001*
Baik	43	84,4	
Kurang baik	8	15,6	
Total	51	100,0	
Motivasi			0,0001*
Tinggi	40	78,4	
Rendah	11	21,6	
Total	51	100,0	
Keterangan : * = Signifikan			

Hasil penelitian menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa dari 3 variabel karakteristik (umur, pendidikan dan pekerjaan), diketahui ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan ($p\text{-value} > 0,05$). Demikian pula dengan variabel perilaku yang dianalisis: sikap dan tindakan, keduanya memiliki hubungan yang signifikan ($p\text{-value} > 0,05$). Adapun untuk variabel psikis yang dianalisis: persepsi dan motivasi, hanya variabel persepsi yang memiliki hubungan yang signifikan. Adapun untuk lingkungan pekerjaan yang dimiliki responden cukup banyak memberikan pengetahuan atau pengalaman kepada seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung yang juga akan mempengaruhi proses seseorang untuk menerima pengetahuan (Mubarak, 2011). Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa pengetahuan yang dimilikinya lebih banyak memberikan informasi yang tidak valid terkait dengan pandemi Covid-19. Oleh karena itu, perlu digaris bawahi bahwa responden perlu diberikan penyuluhan yang tepat terkait pandemi Covid-19 sehingga tidak salah dalam memahami dan mengambil tindakan pencegahan dalam mengatasi penyebaran pandemi Covid-19. Pekerjaan yang berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain lebih beresiko untuk kemungkinan keterpaparan khusus dan derajat keterpaparan tersebut. Ini akan secara tidak langsung akan berpengaruh pada lingkungan kerja dan sifat sosial ekonomi karyawan pada pekerjaan tertentu. Pekerjaan menjadi faktor penyebab seseorang untuk berperilaku dalam menjaga kesehatan dan staminanya. Mereka yang bekerja dengan tingkat kesibukan yang tinggi akan lebih beresiko untuk terinfeksi Covid-19 dibanding dengan mereka yang bekerja secara normal. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan di desa Paya Bujok, Langsa yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan mencukupi akan berperilaku baik terkait pencegahan Covid-19.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan karakteristik, perilaku dan psikis masyarakat dengan kejadian pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaramai dan berdasarkan model persamaan regresi logistik ganda menunjukkan bahwa Masyarakat yang memiliki sikap dan tindakan baik serta mempunyai persepsi dan motivasi baik berpeluang tidak memiliki dampak akibat pandemi Covid-19, yang paling berpengaruh terhadap dampak pandemi Covid-19 adalah variabel motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aslamiyah, S., & Nurhayati. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Psikologis, Sosial dan Ekonomi Pasien Covid-19 di Kelurahan Dendang, Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 1(1)* , 56-69.

Dharmawati, I., & Wirata, I. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi, Vol. 4* , 1-5.

Hanum, F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Psikologis Masyarakat Modern. *Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional: Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat di Indonesia* (hal. 85-87). Denpasar : Universitas Mahasaraswati.

Harirah, Z., & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara dalam Menangani Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, Vol. 7(1)* , 36-53.

Kemendes. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 06 Maret 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diakses pada [<https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-06-maret-2021>].

Khairunnisa, Z., Sofia, R., & Magfirah, S. (2021). Hubungan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. *Jurnal Averrous, Vol. 6(1)* , 1-14.

Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). PSIKOLOGI MASYARAKAT INDONESIA DI TENGAH PANDEMI: SEBUAH STUDI ANALISIS KONDISI PSIKOLOGIS MENGHADAPI COVID-19 PERSPEKTIF COMFORT ZONE THEORY . *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 6(1)* , 69-77.

Mubarak, W. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Kependidikan*. Jakarta: Salemba Medika.

Republika. (2021). *Kasus Positif Covid-19 Sumut Bertambah Jadi 34.061 Orang*. Medan, 18 Juni 2021: Harian Republika (online) diakses pada [<https://www.republika.co.id/berita/quwo23349/kasus-positif-covid19-sumut-bertambah-jadi-34061-orang>].

Ruhana, A. S., & Burhani, H. (2020). *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Umat Beragama Menghadapi Covid-19*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Santoso, P., & Setyowati, N. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan tindakan preventif Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 8* , 565-570.

Singhal, T. (2020). A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian J Pediatr., 87(4)* , 281–286.

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., et al. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, Vol. 7(1)* .

WHO. (2020). *Update on coronavirus disease in Indonesia*. Indonesia: World Health Organization on <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Maret 2022	12 Maret 2022	13 Maret 2022	Ya